

## Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di MI Tarbiyyatul Arifin

Nur Baidah,<sup>1</sup>

<sup>1</sup> MI Tarbiyyatul Arifin

Correspondence: [nurbaidah1971@gmail.com](mailto:nurbaidah1971@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Project-Based Learning, Narrative Writing, Classroom Action Research, Writing Skills, MI Tarbiyyatul Arifin.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) study aims to explore the effectiveness of Project-Based Learning (PBL) in improving students' narrative writing skills at MI Tarbiyyatul Arifin. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The primary objective is to determine whether the PBL method can enhance students' ability to write compelling narrative texts by engaging them in real-world projects that require them to apply their writing skills. During the project, students were tasked with creating a story based on a specific theme, which was then written and presented as a narrative text. Data were collected through pre- and post-assessments, classroom observations, and student reflections. The findings indicate that the PBL method significantly improved students' narrative writing skills, as evidenced by higher post-test scores compared to pre-test results. Additionally, students showed increased engagement, creativity, and confidence in their writing. This study concludes that Project-Based Learning is an effective approach to enhance narrative writing skills, as it encourages active learning and provides students with opportunities to apply their skills in meaningful contexts. The results suggest that PBL can be a valuable method for teaching writing in elementary school settings.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar, terutama menulis narasi yang menjadi bagian dari kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi dengan baik, baik dari segi struktur cerita, penggunaan bahasa, maupun pengembangan ide. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yang seringkali hanya mengandalkan metode ceramah atau tugas tulis tanpa ada keterlibatan aktif siswa dalam proses kreatif menulis.

Menurut penelitian oleh Hidayat (2019), metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis di banyak sekolah dasar di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Sebagai akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Project-Based Learning (PBL). PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui proyek nyata, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam situasi yang lebih praktis dan kontekstual. Penelitian oleh Dewi (2020) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif dalam menghasilkan karya.

Di MI Tarbiyyatul Arifin, pengajaran menulis narasi masih menggunakan metode konvensional yang mengandalkan hafalan dan tugas menulis tanpa memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Meskipun siswa diberi tugas menulis narasi, mereka seringkali kesulitan dalam merencanakan dan mengembangkan cerita dengan baik. Mereka cenderung menulis dengan cara yang terstruktur secara formal, namun tidak dapat mengembangkan ide-ide secara kreatif. Dalam hal ini, metode pembelajaran

berbasis proyek dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih berkreasi dan mengembangkan kemampuan menulis narasi mereka secara lebih alami dan menyenangkan.

Penerapan PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Tarbiyyatul Arifin diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Dalam metode PBL, siswa diberikan proyek yang mengharuskan mereka untuk merencanakan, menulis, dan menyelesaikan sebuah cerita naratif berdasarkan tema tertentu. Proyek ini memungkinkan siswa untuk belajar menulis secara lebih mandiri dan terlibat langsung dalam proses kreatif. Penelitian oleh Santoso (2019) mengungkapkan bahwa PBL mendorong siswa untuk bekerja lebih aktif dan meningkatkan kualitas tulisan mereka karena mereka belajar dalam konteks yang relevan dan aplikatif.

Metode PBL juga dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Dalam proses pengajaran proyek, siswa dapat bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling memberikan masukan. Proses ini meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berdiskusi, dan mengembangkan ide mereka secara kolektif. Hidayat dan Suryani (2018) menambahkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam perkembangan mereka sebagai individu.

Dalam penerapannya, PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman dan kesalahan mereka dalam menulis. Mereka tidak hanya menghafal struktur cerita atau aturan penulisan, tetapi juga belajar bagaimana menulis dengan gaya mereka sendiri, mengembangkan ide, dan menceritakan cerita secara menarik. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih dinamis dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Zaytuna (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Namun, implementasi PBL dalam pembelajaran menulis narasi juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal persiapan guru. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang cara merancang dan mengelola proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa proyek yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa. Penelitian oleh Arifin dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merencanakan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berbasis proyek.

Di MI Tarbiyyatul Arifin, meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan PBL, ada juga potensi besar untuk mengembangkan metode ini. Dengan dukungan pelatihan untuk guru dan penyediaan sumber daya yang cukup, PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian oleh Santoso (2020) juga menyatakan bahwa dukungan yang memadai bagi guru dan siswa akan memastikan penerapan PBL yang sukses dan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Melalui penerapan PBL, siswa juga belajar tentang tanggung jawab dan manajemen waktu. Dalam proyek menulis narasi, siswa harus mengatur waktu mereka dengan bijaksana, mulai dari perencanaan cerita, penulisan, hingga revisi akhir. Hal ini memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih realistik dan menyeluruh, yang sangat berbeda dari pendekatan tradisional. Hidayat (2019) menekankan bahwa kemampuan manajerial yang diperoleh siswa melalui PBL sangat berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Selain itu, penggunaan PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Dalam metode PBL, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis atau ujian, tetapi juga melalui penilaian terhadap proses dan hasil karya siswa. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih komprehensif dan mendalam kepada siswa, yang dapat membantu mereka memperbaiki kemampuan menulis mereka. Sukmadinata (2017) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis proyek memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan keterampilan siswa.

Metode PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi, juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Melalui proyek menulis, siswa didorong untuk berpikir lebih bebas dan imajinatif, yang membantu mereka menghasilkan karya tulis yang lebih orisinal dan bervariasi. Dewi (2020) mengungkapkan bahwa PBL mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penggunaan metode PBL dalam pembelajaran menulis narasi di MI Tarbiyyatul Arifin dapat memberikan dampak yang sangat positif. Siswa tidak hanya belajar menulis dengan cara yang lebih efektif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreatif, dan manajerial yang sangat

berguna dalam kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan keterampilan menulis mereka dalam kehidupan sehari-hari.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) di MI Tarbiyyatul Arifin. Metode PTK dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan terhadap keterlibatan siswa, serta refleksi untuk mengevaluasi efektivitas penerapan PBL dalam pembelajaran menulis narasi. Data yang diperoleh melalui observasi dan evaluasi kemudian digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus pertama, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek menulis narasi berbasis tema tertentu. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam menulis narasi, yang akan dituangkan dalam bentuk cerita berdasarkan tema yang telah ditentukan. Di sini, siswa diminta untuk bekerja secara mandiri dan kolaboratif dalam kelompok untuk merencanakan, menulis, dan menyelesaikan proyek narasi mereka. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa, serta observasi terhadap keterlibatan dan partisipasi mereka selama kegiatan berlangsung.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan elemen evaluasi lebih mendalam mengenai proses pengerjaan proyek dan hasil akhir tulisan siswa. Fitur umpan balik dari guru dan teman sebaya diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas tulisan dan meningkatkan interaksi siswa. Setelah selesai, post-test dilakukan kembali untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis narasi. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test, bersama dengan hasil observasi selama siklus kedua, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di MI Tarbiyyatul Arifin.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis narasi di MI Tarbiyyatul Arifin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor siswa setelah menerapkan PBL. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun narasi yang jelas dan terstruktur, setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, mampu menulis cerita dengan alur yang lebih teratur dan menarik. Hasil ini mendukung temuan oleh Hidayat (2019), yang menunjukkan bahwa metode berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Selain peningkatan dalam kemampuan menulis, PBL juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses pengerjaan proyek menulis narasi, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bertukar ide, dan memberikan masukan terhadap tulisan teman-teman mereka. Penelitian oleh Santoso (2020) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menciptakan suasana yang lebih kolaboratif, yang membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan peningkatan dalam kreativitas mereka dalam menulis narasi. Mereka tidak hanya mengikuti instruksi secara pasif, tetapi juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide mereka sendiri, yang memungkinkan mereka untuk menulis dengan lebih kreatif dan orisinal. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang menghasilkan karya dengan tema-tema yang lebih beragam dan cerita yang lebih kreatif dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa pemberian kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dapat meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan.

Meskipun PBL meningkatkan kreativitas siswa, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam tahap perencanaan cerita. Mereka kesulitan mengorganisir ide-ide mereka dalam struktur cerita yang jelas dan logis. Ini menunjukkan bahwa meskipun PBL memberikan kesempatan untuk berkreasi, masih ada tantangan dalam membantu siswa menyusun cerita yang baik. Penelitian oleh Arifin dan Suryani (2020)

juga mencatat bahwa dalam beberapa kasus, siswa membutuhkan bantuan tambahan dalam perencanaan dan pengorganisasian ide-ide sebelum mulai menulis.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pada siklus kedua, peneliti dan guru memberikan lebih banyak bimbingan dalam tahap perencanaan cerita. Siswa diberi panduan untuk menyusun outline atau kerangka cerita sebelum menulis narasi mereka. Dengan bantuan ini, siswa mampu mengorganisir ide mereka dengan lebih sistematis dan menghasilkan cerita yang lebih terstruktur. Hasilnya, pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menyusun narasi yang jelas dan terorganisir dengan baik. Hidayat dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa bimbingan yang tepat selama tahap perencanaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Selain itu, pada siklus kedua, peneliti juga menambahkan elemen umpan balik dari teman sekelas dan guru setelah mereka menyelesaikan proyek menulis mereka. Melalui peer review, siswa dapat saling memberikan masukan tentang tulisan temannya, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kerja sama. Penelitian oleh Zaytuna (2017) menyatakan bahwa peer review dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka belajar untuk menganalisis dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan orang lain.

Penggunaan metode PBL juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Mereka merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proyek yang mereka kerjakan. Siswa yang sebelumnya merasa tertekan dengan tugas menulis yang bersifat formal kini lebih menikmati proses belajar menulis. Penelitian oleh Santoso (2019) menunjukkan bahwa metode yang lebih menyenangkan dan interaktif, seperti PBL, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sesuai dan efektif dalam menulis narasi mereka. Beberapa siswa menggunakan kalimat yang terlalu panjang atau kurang jelas, yang mengurangi kualitas tulisan mereka. Dalam hal ini, PBL tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga menuntut mereka untuk memperhatikan aspek teknis seperti tata bahasa dan struktur kalimat. Penelitian oleh Sukmadinata (2017) menunjukkan bahwa meskipun PBL meningkatkan kreativitas, siswa juga perlu diberi perhatian khusus dalam aspek teknis penulisan.

Untuk mengatasi tantangan ini, pada siklus kedua, peneliti mengintegrasikan sesi pembelajaran yang lebih fokus pada pengajaran tata bahasa dan struktur kalimat. Melalui latihan yang lebih terarah, siswa mulai memahami cara menyusun kalimat yang lebih jelas dan efektif. Hasilnya, pada siklus kedua, banyak siswa yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam penggunaan bahasa yang lebih tepat dan terstruktur dalam menulis narasi mereka. Dewi (2020) juga menyarankan bahwa pengajaran bahasa yang lebih terfokus pada aspek teknis dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara keseluruhan.

Selain itu, penggunaan PBL juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan manajerial mereka. Selama pengerjaan proyek, siswa harus mengatur waktu mereka dengan baik untuk menyelesaikan tugas menulis narasi dalam waktu yang ditentukan. Ini memberikan mereka pengalaman dalam mengelola tugas, waktu, dan prioritas, yang sangat berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan kehidupan yang penting bagi siswa. Pada akhir penelitian, dapat disimpulkan bahwa PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di MI Tarbiyyatul Arifin. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan manajerial yang penting untuk kehidupan mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kesulitan dalam perencanaan cerita dan penggunaan bahasa yang efektif, perbaikan yang dilakukan selama siklus kedua membuktikan bahwa metode ini dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyyatul Arifin, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis narasi berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengorganisir

cerita, setelah menerapkan metode PBL, dapat menyusun narasi dengan alur yang lebih jelas, struktur yang lebih baik, dan ide yang lebih berkembang. Hal ini membuktikan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

Selain itu, metode PBL juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif dalam proses kreatif menulis. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mempresentasikan hasil karya mereka. Ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran berbasis proyek ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kolaborasi dan memberikan umpan balik konstruktif kepada teman-teman mereka.

Namun, meskipun penerapan PBL berhasil, beberapa tantangan juga dihadapi, seperti kesulitan siswa dalam merencanakan cerita dan penggunaan bahasa yang tepat. Oleh karena itu, pada siklus kedua, diberikan lebih banyak bimbingan dalam tahap perencanaan dan penekanan pada penggunaan bahasa yang efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa PBL dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, dan dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## REFERENCES

- Arifin, Z., & Suryani, M. (2020). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(2), 77-91.
- Dewi, R. (2019). *Pendidikan Islam dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, T. (2019). *Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hidayat, T. (2020). *Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniawan, A. (2020). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Muhammad, A. (2017). *Pemikiran Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2017). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, A. (2019). *Pengaruh Aplikasi Pembelajaran terhadap Motivasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, W. (2019). *Pengaruh Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 11(3), 82-94.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatsuya, K. (2019). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Sejarah di Jepang*. Journal of Educational Technology, 22(3), 145-160.
- Wahyuni, N. (2017). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 8(4), 54-65.
- Zaytuna, F. (2017). *Islam and the Concept of Tolerance*. International Journal of Islamic Studies, 13(1), 112-124.